Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD) ISSN. 2963-3567
Vol. 5 No. 1 Juni 2026 (P 16-22)

HUBUNGAN SIKAP PEKERJA DAN LAMA KERJA DENGAN KELUHAN *LOW BACK PAIN* PADA PEKERJA BATU BATA DI SILANDIT, PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Arsa Handayani Siregar[1], Juliana Lubis[2] Lena Juliana Harahap[3]
[1,2,3]Stikes Darmais Padangsidimpuan
arsyahandayani033@gmail.com julianalubis07@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Word Health Organization (WHO, 2012) *Low Back Pain* terjadi sekitar 60 - 80%. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal di Indonesia menunjukkan keluhan *Low Back Pain* salah satunya pekerja batubata di Lampung yang menderita keluhan *Low Back Pain* yaitu 76,7%, dan 21% pengrajin wayang kulit di Yogyakarta, *Low Back Pain* adalah nyeri yang dirasakan pada daerah punggung bawah, berupa nyeri yang terasa diantara tulang rusuk paling bawah hingga lipatan bokong bawah dan sering kali disertai nyeri yang menjalar ketungkai bawah hingga kaki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan sikap pekerja dan lama kerja dengan keluhan *low back pain p*ada pekerja batu bata di kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2025. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2024 s/dJuli 2025, sampel penelitian ini adalah pekerja batu bata di Kelurahan Silandit yang terdiri dari 20 usaha batu bata yang berjumlah 54 pekerja dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan analisis univariat dan bivariat mengggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian adalah ada hubungan sikap pekerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu di kelurahan Silandit (p=0,000). Ada hubungan lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata di Kelurahan Silandit (p=0,000).
Kata Kunci: Keluhan *Low Back Pain*, Sikap, lama kerja

ABSTRACT

According to data from the World Health Organization (WHO, 2012), low back pain occurs in approximately 60-80% of workers. Data from the Health Research and Development Agency of the Ministry of Health, involving 800 people from eight informal sectors in Indonesia, showed that 76.7% of brick workers in Lampung and 21% of shadow puppet craftsmen in Yogyakarta suffered from low back pain. Low back pain is pain felt in the lower back area, ranging from the lower ribs to the buttocks, often accompanied by pain radiating down the lower legs and feet. This study aims to analyze the relationship between worker attitudes and length of service with complaints of low back pain among bricklayers in Silandit Village, South Padangsidimpuan District, in 2025. This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The study was conducted from December 2024 to July 2025. The sample consisted of 54 bricklayers in Silandit Village, consisting of 20 bricklayers operating in Silandit Village. The instrument used was a questionnaire, with univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test. The results showed a relationship between worker attitudes and complaints of low back pain among bricklayers in Silandit Village (p=0.000). There was also a relationship between length of service and complaints of low back pain among bricklayers in Silandit Village (p=0.000).
Keywords: *Low Back Pain Complaints, Attitudes, Length of Service*

PENDAHULUAN

Setiap pekerjaan memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Risiko tersebut dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang sedang dil akukan. Ada dua hal yang menjadi perhatian utama dalam keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu keselamatan kerja yang berhubungan dengan kecelakaan kerja dan kesehatan kerja yang berhubungan dengan penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja adalah suatu hal yang menjadi permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan, hal ini karena berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja seseorang yang akan menyebabkan produktivitas kerjanya menurun. *Low Back Pain* merupakan keluhan yang dapat menurunkan produktivitas kerja yang diakibatkan oleh penyakit akibat kerja (Laurencia, Hamidi, Isnaeni,et al, 2024).

Low Back Pain adalah nyeri yang dirasakan pada daerah punggung bawah, berupa nyeri yang terasa diantara tulang rusuk paling bawah hingga lipatan bokong bawah dan sering kali disertai nyeri yang menjalar ketungkai bawah hingga kaki. Penyebab *Low Back Pain* adalah kebiasaan duduk yang terlalu lama serta bekerja dengan posisi membungkuk dalam waktu lama. *Low Back Pain* merupakan penyebab kecacatan nomor satu di seluruh dunia, termasuk di Negara Australia.

Berdasarkan data Word Health Organization (WHO, 2012) *Low Back Pain* terjadi sekitar 60 - 80%. Di Inggris dan Amerika Serikat kejadian *Low Back Pain* telah mencapai proporsi endemik, pravalensi Low Back Pain di Amerika Serikat cukup tinggi yaitu 75-93% orang dewasa pernah mengalami *Low Back Pain* dalam hidupnya dan sebagian besar berusia antara 45 hingga 64 tahun, 90 % berusia diatas 84 hingga 93 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak (70,3%) dibandingkan laki-laki (57,4%). Sekitar 17,3 juta orang di Inggris pernah mengalami nyeri punggung (Diniyah et al, 2021).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2021), prevalensi penyakit musculoskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita low back pain (nyeri punggung bawah) di Indonesia sekitar 12.914 orang atau sekitar 3,71% dari populasi, dengan prevalensi yang bervariasi antara 7,6% hingga 37%.

Kelurahan Silandit merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki 4 lingkungan dengan memiliki perbatasan masing masing Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Provinsi Sumatera Utara terdiri dari kurang lebih 20 usaha percetakan batu bata dengan jumlah karyawan 120 pekerja yang terdiri dari 6 orang pekerja di setiap satu industri batu bata. Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan 22 Agustus 2024 dilakukan dengan observasi dan wawancara, dari 15 orang pekerja yang diwawancara terdapat 10 orang pekerja mengeluhkan nyeri pada bagian punggung bawah.

Nyeri yang di rasakan ada yang berhari-hari bahkan berminggu-minggu. Beberapa pekerja yang mengalami keluhan nyeri punggung tersebut hanya membiarkan nyeri hilang dengan sendirinya dan ada juga dengan cara mengoleskan balsem. Berdasarkan permasalahan yang telah

diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Hubungan sikap pekerja dan lama kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja batu bata di kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2024 s/d Juli 2025, sampel penelitian ini adalah pekerja batu bata di Kelurahan Silandit yang terdiri dari 20 usaha batu bata yang berjumlah 54 pekerja dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan analisis univariat dan bivariat mengggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap Pekerja	N	(%)
Baik	24	44,4%
Buruk	30	55,6%
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat mayoritas sikap buruk pekerja batu bata sebanyak 30 responden (55,6%) dan minoritas sikap baik pekerja batu bata sebanyak 24 responden (44,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Kerja

Lama Kerja	N	(%)
8 jam	25	46,3%
>8 jam	29	53,7%
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat mayoritas sikap buruk pekerja batu bata sebanyak 30 responden (55,6%) dan minoritas sikap baik pekerja batu bata sebanyak 24 responden (44,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keluhan *Low Back Pain*

Keluhan	n	(%)
Ya	30	55,6%
Tidak	24	44,6%
Total	54	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat mayoritas mengalami keluhan *Low Back Pain* sebanyak 30 responden (55,6%) dan minoritas tidak mengalami keluhan *Low Back* sebanyak 24 responden (44,4%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain*

Sikap Pekerja	Keluhan *Low Back Pain*				p
	Ya		Tidak		
	n	%	N	%	
Baik	5	20,8	19	79,2	0,000
Buruk	25	83,3	4	16,7	
Total	30	55,6	24	44,4	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 24 responden yang memiliki sikap baik dan tidak mengalami keluhan *low Back Pain* sebanyak 19 responden (79,2%). Sedangkan dari 30 responden yang memiliki sikap buruk dan mengalami keluhan *low back pain* sebanyak 25 responden (83,3 %).

Tabel 5. Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain*

Lama Kerja	Keluhan Low Back Pain				p
	Ya	%	Tidak	%	
	N		n		
8 Jam	4	16,0	21	84,0	0,000
>8 Jam	26	89,7	3	10,3	
Total	30	55,6	24	44,4	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 4 responden yang bekerja selama 8 jam dan tidak mengalami keluhan *Low Back Pain* sebanyak 21 responden. Sedangkan dari 3 responden yang bekerja lebih dari 8 jam dan memiliki keluhan *Low Back Pain* sebanyak 26 responden. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p=0,000 <0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata kelurahan Silandit.

Pembahasan

1. Hubungan Sikap Pekerja dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Pekerja Batu Bata di Kelurahan Silandit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di industri batu bata di kelurahan Silandit tahun 2025, diperoleh hasil dari 30 responden terdapat 25 responden yang bekerja dengan sikap kerja yang buruk dan tidak mengalami LBP sebanyak 4 responden. Sedangkan dari 24 responden yang bekerja dengan sikap kerja yang baik dan mengalami *Low Back Pain* sebanyak 5 responden Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p value = 0,000 ≤ 0,05 yang artinya ada hubungan antara sikap kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Tahun 2025.

Hubungan sikap pekerja dengan keluhan *Low Back Pain* dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan sikap pekerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata di kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tahun 2025 dengan nilai p=0,000<p=0,05.

Menurut A. M Sugeng Budiono (2003: 80) bahwa sikap tubuh dalam bekerja yang dikatakan secara ergonomi adalah yang memberikan rasa nyaman, aman, sehat dan selamat dalam kerja. Sikap tubuh dalam bekerja adalah mekanika tubuh dalam mempertahankan keseimbangan, postur, dan kesejajaran tubuh dalam melakukan aktivitas (perry & potter, 1997).

Kebanyakan orang dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sering

melupakan masalah posisi tubuh. Sikap tubuh yang salah merupakan penyebab nyeri punggung yang sering tidak di sadari oleh penderitanya terutama sikap tubuh yang menjadi kebiasaan. Kebisaan seseorang seperti; duduk, berdiri, tidur, mengangkat beban pada posisi yang salah dapat menimbulkan nyeri punggung, misalnya; pada pekerja kantoran yang terbiasa duduk dengan posisi punggung yang tidak tertopang pada kursi, atau seorang mahasiswa yang seringkali membungkukkan punggungnya pada waktu menulis (Tarwaka, 2014).

Sikap kerja merupakan posisi tubuh seseorang saat melakukan pekerjaan. Sikap kerja dapat mempengaruhi postur tubuh seseorang saat bekerja. Sikap kerja yang baik adalah sikap kerja atau posisi kerja yang dilakukan secara ergonomi. Ergonomi sendiri adalah penyesuaian antara pekerja, jenis pekerjaan dan lingkungan. Sikap kerja adalah sikap kerja yang posisi bagian tubuh berbeda dengan postur alami, misalnya gerakan tangan mengangkat, punggung terlalu ditekuk, kepala di naikkan, dan lain-lain. Penerimaan beban otot sangat tergantung pada sikap kerja yang dilakukan oleh pekerja dan kondisi sistem kerja yang ada (Saputra, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Agus Wahyu Artadana (2019) menunjukkan dari 48 responden dengan sikap kerja yang buruk mengalami *Low Back Pain* sebanyak 40 (93,7) sedangkan dari 8 (6,3%) mengalami *Low Back Pain* dengan sikap kerja yang baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra Risma Made Melwin (2022) mengatakan ada hubungan antara sikap kerja dengan *Low Back Pain* pada Pegawai Bank di Kabupaten Gianyar dengan p value 0,004.

2. Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Pekerja Batu Bata di Kelurahan Silandit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di industri batu bata di kelurahan Silandit tahun 2025, dapat diketahui bahwa 25 responden yang bekerja selama 8 jam dan tidak mengalami keluhan *low back pain* sebanyak 21 responden. Sedangkan dari 29 responden yang bekerja lebih dari 8 jam dan memiliki keluhan *Low Back Pain* sebanyak 26 responden. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p=0,000 <0,0 artinya ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata kelurahan Silandit.

Hubungan lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan lama keja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata di kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tahun 2025 dengan nilai p=0,000<p=0,05.

Lama Kerja adalahWaktu bekerja sehari menurut periode yang meliputi pagi, siang, sore dan malam (Sumamur,1995). Lamanya seseorang bekerja secara baik pada umumnya jam 6 -8 jam dan sisanya untuk istirahat atau berkumpul dengan keluarga. Bekerja secara lembur dapat menyebabkan menurunnya tingkat efisiensi kerja, timbulnya kelelahan, penyakit, dan dapat terjadi kecelakaan. Penelitian telah menunjukkkan bahwa pengurangan jam kerja dapat meningkatkan efisiensi kerja dan meningkatnya hasil produk tivitas 3% -10%

(Sumamur 2004).terdapat hubungan antara lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata karena semakin lama seseorang bekerja, semakain tinggi kemungkinan mengalami keluhan tersebut.

Hal ini disebabkan aktivitas fisik berulang dalam jangka panjang seperti membungkuk, mengangkat beban, dan posisi kerja yang tidak ergonomis, yang dapat menimbulkan tekanan pada area punggung bawah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaeman, yang menyimpulkan 2015 bahwa terdapat hubungan lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain*. Penyebabnya adalah postur kerja yang tidak ergonomis,seperti memutar, menyamping, membungkuk, mengangkat beban yang tidak tepat,sikap duduk pekerja monoton dengan lama kerja yang tidak sesuai menyebabkan kejadian *Low Back Pain*.

Menurut Asumsi peneliti, terdapat hubungan responden yang bekerja dengan sikap kerja yang buruk tetapi tidak mengalami LBP disebabkan karena setelah melakukan pekerjaan para responden melakukan peregangan otot dan tidak memforsirkan tubuhnya untuk bekerja lebih dari 8 jam sehari. Sedangkan responden yang bekerja dengan sikap kerja yang baik tetapi mengalami LBP disebabkan karena responden tidak melakukan peregangan otot setelah melakukan pekerjaan, responden tidak olahraga sebelum melakukan pekerjaan dan responden memforsirkan tubuhnya untuk bekerja lebih dari 8 jam sehari. Dengan demikian, semakin buruk sikap pekerja dan semakin lama waktu seseorang bekerja, maka semakin tinggi risiko pekerja mengalami keluhan *Low Back Pain.*

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan sikap pekerja dan lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja batu bata di kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tahun 2025 dengan nilai p=0,000<p=0,05.

REFERENSI

Artadana, M. A. W., Sali, I. W., & Sujaya, I. *N. (2019). Hubungan Sikap Pekerja dan Lama Kerja terhadap Keluhan Low Back Pain pada Pekeerja di Industri Batu Bata Press* . Kesehatan Lingkungan, 9(2) 126-135.

Budiono,A. M. S. (2003). *Hiperkes dan Keselamatan Kerja.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Diniyah, S. S. T, M. M. R., Yani, F., ST, S.S. T., & Fis. M (2021). Pengaruh Pemberian William Fleksi Exercise dalam Meningkatkan Aktivitas Fungsional terhadap Nyeri Punggung Bawah. Narative Review.

Laurencia, C., Hamidi, M. N. S., Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2024). H*ubungan Sikap Pekerja Dan Masa Kerja Dengan Kejadian Low Back Pain Pada Pekerja Industri, (2018). Batu Bata Press Di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023*. Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise, 2(3), 15–26.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

*P*otter, P. A., & Perry A. G. (1997). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process,and Practice. (4 th ed). ST. Louis: Mosby.*

Rikesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Rikesdas*

Saputra, A. (2020). *Sikap kerja, masa kerja, dan usia terhadap keluhan low back pain pada pengrajin batik. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(Special 1), 147–157.*

Sulaeman, Y. A. , & Kunaefi, T. D. (2015). *Low Back Pain (LBP) pada Pekerja Divisi Minuman Tradisional (Study Kasus CV. Cihanjuang Inti Teknik).* Jurnal Teknik lingkungan, 21 (2) , 201- 211.

Suma'mur, P. K. (2004). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (hiperkes).* Jakarta: Sagung Seto

Tarwaka, Bakri, H. A, S., & Sudiageng, L (2014). Buku Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas UNIBA Press.